**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Tentang Konsep Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupam kita berkaitan dengan orang lain. Manusia satu dengan manusia lainnya saling ketergantungan dan saling membutuhkan. Pekerja sosial merupakan suatu profesi pelayanan kepada manusia baik individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah mengenai human relation (relasi antar manusia). Maka dari itu relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial.

Kesejahteraan dalam artian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, ini tidak hanya diukur secara ekonomi maupun fisik tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial mental dan spiritual. Dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat terealisasi dengan lingkungan secara baik.Kesejahteraan sosial mencakup persediaan/perbekalan dan proses-proses yang secara langsung berkenaan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah-masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan perbaikan dalam kualitas kehidupan.

Kesejahteraan sosial melibatkan pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu dan keluarga-keluarga ataupun usaha-usaha untuk memperkuat atau mengubah institusi-instistusi sosial. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Kesejahteraan sosial menurut Rukminto (2005:17), kesejahteraan sosial adalah:

Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Pengertian diatas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup yang dilakukan melalui pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi. Merujuk pada undang-undang No. 11 tahun 2009 yang dikutip oleh suharto (2009: 153) mendefinisikan: “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik berupa material, spiritual, dan sosial sehingga akan mendorong masyarakat baik individu maupun kelompok dapat menuju ke arah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya. Dalam hal ini peran dan tanggungjawab pemerintah dalam peningkatan kualitas kehidupan warga masyarakatnya harus ditingkatkan.

 Kesejahteraan sosial bagi masyarakat merupakan suatu konsep yang mempunyai arti yang sangat luas, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, aman sentosa, terhindar dari suatu bahaya serta sehat wal’afiat. Salah satu konsep dari kesejahteraan sosial tersebut adalah pemenuhan terhadap kebutuhan dasar manusia, dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin, 2012:9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan carameningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

1. **Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh terjadinya perkembangan sosial ekonomi. Ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi perkembangan tersebutlah yang menjadi salah satu faktor terjadinya masalah sosial. Adapaun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:12) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pencegahan *(preventive)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi penyembuhan *(curative)*

Kesejahteraan sosial ditujuakan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi pengembangan *(development)*

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi penunjang *(support)*

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosialkesejahteraan sosial yang lain.

 Kutipan diatas mengartikan bahwa adanya fungsi kesejahteraan sosial yang terdiri dari fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan, fungsi pengembangan, dan fungsi penunjang yaitu untuk membantu proses pertolongan baik individu, kelompok, ataupun masyarakat yang mengalami masalah agar keberfungsian sosialnya dapat digunakan kembali dilingkungannya melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Penerapan yang dilakukan dilingkungan sosial masyarakat, kesejahteraan sosial memiliki tujuan-tujuan yang sangat mulia guna mencapai suatu taraf kehidupan yang diharapkan oleh masyarakat, terdapat dua tujuan utama dari kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:10) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapaimya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkaungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Melihat kutipan diatas, tujuan dari kesejahteraan sosial memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat diantaranya, dapat terpenuhinya standar kehidupan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat serta menggali sistem sumber yang dapat mengembangkan taraf hidup masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

 Kutipan diatas menyatakan bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial memiliki manfaat yang besar bagi masyarakatdiantaranya, dapat terpenuhinya standar kehidupan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat serta menggali sistem sumber yang dapat mengembangkan taraf kehidupan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik karena dengan sumber-sumber yang ada dan dimanfaatkan dengan tepat dan baik maka dapat membantu memenuhi atau mencapai tujuan yang diharapkan yakni minimal kesejahteraan yang mana tepenuhinya hal-hal pokok seperti sandang, pangan dan papan, sistem sumber jika diolah dengan baik akan menghasilkan sumber yang baik.

**B**. **Tinjauan Tentang Profesi Pekerjaan Sosial**

1. **Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial adalah sebuah kegiatan pemberian pelayanan sosial agar individu mampu menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat. Menurut Zastrow yang dikutip oleh Huraerah (2011:38), definisi Pekerjaan Sosial adalah:

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan mencapai kondisi-kondisi masyrakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, permasalahan dalam bidang pekerjaan sosial erat kaitannya dengan masalah sosial yang dihadapi baik individu, kelompok, serta masyarakat. Peran pekerja sosial mampu mengatasi semua bentuk permasalahan dan fenomena sosial tersebut dengan melihat prinsip-prinsip hak asasi manusia dan kedilan sosial serta mampu memperbaiki kualitas hidup dan mampu mengembalikan fungsi sosialnya kembali di masyarakat.

Definisi pekerjaan sosial dalam menafsirkannya perlu diperlihatkan beberapa faktor, Sukoco(2011:3) dalam bukunyamenyatakan ada empat faktor yang harus dilihat, keempat faktor tersebut adalah:

1) Didalam setiap situasi pertolongan, pekerja sosial berkepentingan untuk memberikan fasilitas agar terjadi perubahan yang direncanakan.

2) Pekerja sosial berusaha untuk membantu orang atau institusi sosial (keluarga, kelompok, organisasi dan komuniti) memperbaiki dan menangani keberfungsian sosial *(social function).*

3)Konsep-konsep teori sistem dipergunakan oleh pekerja sosial untuk membantu orang agar dapat berinteraksi secara lebih efektif dengan lingkungan sosialnya.

4) Didalam membantu orang mencapai tujuan dan memperbaiki fungsi sosialnya, maka pekerja sosial harus memberikan bantuan guna memperoleh sumber-sumber yang dibutuhkan.

1. **Fungsi-Fungsi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial adalah satu diantara kegiatan dalam pemberian pelayanan sosial *(socilservice).* Seorang pekerja sosial dalam melaksanakan tugas pelayanannya akan terfokus pada klien yang sedang ditanganinya. Adapun fungsi pekerjaan sosial Menurut Siporin (1975) dalam Huraerah (2011:40) yaitu:

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia.
2. Menjamin memadainya standar-standar subsitensi, kesehatan fungsinya secara optimal sesuai dengan status dan peranan mereka di dalam institusi-institusi sosial.
3. Mendorong dan meningkatkan ketertiban sosial serta struktur institusi masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas, maka fungsi pekerjaan sosial yang menyangkut pada mengembalikan keberfungsian sosial orang, baik individu, kelompok maupun masyarakat guna peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar klien melalui peningkatan ketertiban sosial, serta struktur dimasyarakat yang mengarah pada perbaikan fungsi sosial klien secara optimal sesuai dengan status dan peranannya dan mampu memperkuat dalam sistem kesejahteraan sosialnya.

1. **Tujuan Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki dan mengembangkan interaksi antar orang, dilingkungan orang tersebut. Sehingga memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, mengatasi kesulitan, dan mewujudkan aspirasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut Dubois dan Miley (2005) dalam Suharto (2007:5) tujuan pekerjaan sosial sebagai berikut:

1) Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi, perkembangan.

2) Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada merekasumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan kesempatan.

3) Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem- sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan- pelayanan.

4) Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas pekerja sosial harus mampu membangun kemampuan klien untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapinya, pekerja sosial juga membantu menghubungkan klien kepada pelayanan sosial lembaga untuk diberikan atau dibantu dalam pemecahan masalahnya, pekerja sosial menyampaikan masukan kepada pelayanan sosial lembaga untuk memperbaiki keefektifan pelayanan tersebut, lalu pekerja sosial membantu mengembangkan dan memperbaiki kebijakan-kebijakan sosial, baik berupa kebijakan pemerintah dan kebijakan pelayanan lembaga.

1. **Peranan Pekerjaan Sosial**

Didalam pekerjaan sosial, pekerja sosial memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dalam memecahkan suatu permasalahan klien. Peran atau tugas pekerja sosial tersebutdiantaranya pekerja sosial, menurut Sukoco(2011: 22) menyatakan bahwa:

1. Sebagai pemercepat perubahan *(enabler)*

Sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses Sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

1. Peran sebagai perantara *(broker)*

Peran sebagai perantara yaitu menghubungkan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dengan lembaga pemberi pelayanan masyarakat dalam hal ini; Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, serta Pemerintah, agar dapat memberikan pelayanan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan masyarakat.

1. Pendidik *(educator)*

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, community worker diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

1. Tenaga ahli *(expert)*

Dalam kaitannya sebagai tenaga ahli, pekerja sosial dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area (individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat).

1. Perencana sosial *(social planner)*

Seorang perencana sosial mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang dihadapi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menganalisa dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional dalam mengakses Sistem sumber yang ada untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

1. Fasilitator
Pekerja sosial sebagai fasilitator, dalam peran ini berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peran ini dilakukan untuk mempermudah proses perubahan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menjadi katalis untuk bertindak dan menolong sepanjang proses pengembangan dengan menyediakan waktu, pemikiran dan sarana-sarana yang dibutuhkan dalam proses tersebut.
2. **Metode Pekerjaan Sosial**

Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya. Penanganan pada klien dilakukan pada masalah individu, kelompok, maupun masyarakat. Metode yang digunakan oleh pekerja sosial sebagai berikut:

1. Bimbingan sosial perseorangan *(Social Case Work)*

Bimbingan sosial perorangan menurut Swift yang dikutip oleh Muhudin (1992:11) adalah seni untuk membantu individu dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan pribadinya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan definisi diatas metode ini diperuntukan kepada seorang individu yang dalam kehidupannya mengalami suatu permasalahan sosial. Seorang pekerja sosial harus mampu menangani masalah yang sedang dialami individu tersebut melalui pendekatan-pendekatan untuk mengembangkan dan memecahkan masalah individu tersebut. Dalam memecahkan suatu masalah klien, seorang pekerja sosial harus memiliki keahlian dan keterampilan dalam relasi pekerja sosial dengan klien.

Prinsip dasar pada bimbingan sosial perseorangan sebagai berikut :

1) Penerimaan, seorang pekerja sosial harus mau menerima dan menghormati penerima pelayanan (klien) dalam setiap kondisi yang dialaminya.

2) Komunikasi, antara pekerja sosial dan klien harus saling memberi dan menerima informasi.

3) Individualisasi, pekerja sosial harus memahami, menerima bahwa klien sebagai pribadi yang unik, dalam arti berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

4) Partisipasi, pekerja sosial harus ikut serta secara langsung dalam membantu mengatasi permasalahan klien.

5) Kerahasiaan, pekerja sosial harus mampu merahasiakan informasi yang diberikan oleh klien.

6) Kesadaran diri, sebagai manusia pekerja sosial menyadari akan respon klien serta motivasi dan relasi bantuan profesional.

1. Bimbingan sosial kelompok *(Social Group Work)*

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok dengan tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Jadi bimbingan sosial kelompok digunakan untuk membantu individu maupun suatu kelompok dalam mengembangkan atau menyesuaikan diri dengan kelompoklain atau lingkungan sosialnya dengan kondisi tertentu atau membantu kelompok memecahkan permasalahannya sesuai dengan apa yang akan dicapainya.Bimbingan sosial kelompok menurut Teacher yang dikutip oleh Muhidin (1992:11) menyatakan bahwa:

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode dimana individu-individu kelompok dari lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja sosial atau petugas yang membimbing interaksi didalam program program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri dengan satu yang lain dan kesempatan untuk mengembangkan pengalamannya selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan mengembangkan individu, kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas individu-individuyang mempunyai permasalahan yang sama dibentuk menjadi sebuah kelompok. Pekerja sosial bertugas untuk membimbing kelompok tersebut untuk mengembangkan interaksi sosial satu sama lain dan mengembangkan pengalaman-pengalamannya, sehingga terciptanya keselarasan kebutuhan dan kemampuannya yang ingin dipenuhi kelompok tersebut dalam pemecahan masalahnya. Prinsip dasar padabimbingan sosial kelompok adalah:

1) Pembentukan kelompok secara terencana. Kelompok merupakan satukesatuan dimana individu memperoleh pelayanan untuk mengembangkan pribadinya. Kelompok yang telah terbentuk, maka badan sosial yang menerima kelompok dimaksud perlu memperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya dengan situasi kelompok, terutama yang dapat memberikan kemungkinan untuk perkembangan individu menuju ke arah positif dalam pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh kelompok.

2) Memiliki tujuan yang akan dicapai bersama. Di dalam bimbingan sosial kelompok tujuan, perkembangan individu dan kelompok harus dirumuskan dengan cermat oleh pembimbing kelompok agar terdapat keserasian antara harapan dan kemampuan kelompok.

3) Penciptaan interaksi terpimpin. Dalam bimbingan sosial kelompok harus dibina hubungan yang bertujuan antara pekerja sosial dengan anggota-anggota kelompok dan atas dasar keyakinan bahwa pekerja sosial akan menerima anggota kelompok sebagaimana adanya.

4) Pengambilan keputusan. Kelompok harus dibantu dalam mengambil keputusan-keputusan sendiri dan menentukan kegiatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya.

5) Organisasi bersifat fleksibel dalam arti organisasi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Organisasi yang formal harus fleksibel dan harus didorong bila sedang berusaha mencapai tujuan yang penting, yang dipahami oleh para anggotanya dan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya.

6) Penggalian sumber-sumber dan penyusunan program. Sumber yang ada di masyarakat harus dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman kelompok, untuk dimanfaatkan para anggota dan kelompok itu sendiri. Penilaian kegiatan dilakukan secara terus-menerus terhadap proses dan hasil program atau pekerjaan kelompok yang merupakan jaminan dan pertanggung jawaban terhadap apa yang diselesaikan masing-masing pihak untuk keseluruhan.

1. Bimbingan sosial Masyarakat

Bimbingan sosial dengan masyarakat sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada di dalam suatu masyarakat serta mampu menekankan dengan adanya prinsip, peran serta atau partisipasi masyarakat. Upaya tersebut cenderung mengarah pada suatu pemenuhan kebutuhan bidang tertentu di masyarakat seperti kesejahteraan keluarga, kesejahteraan anak dan lain sebagainya. Adapun prinsip yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah:

1) Penyusunan program didasarkan kebutuhan nyata yang mendesak di masyarakat.

2) Partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat.

3) Bekerja samadengan berbagai badan dalam rangka keberhasilan bersama dalam pelaksanaan program.

4) Titik berat program adalah upaya untuk pencegahan, rehabilitasi, pemulihan, pengembangan dan dukungan.

1. **Intervensi Pekerjaan Sosial**

Tahapan intervensi atau pelaksanaan program merupakan rangkaian kegiatan proses pertolongan yang dilakukan dalam pekerjaan sosial setelah kegiatan perencanaan kegiatan. Pelaksanaan intervensi adalah tindakan nyata atau tindakan konkrit yang berada didalam masyarakat untuk melaksanakan program tersebut secara konsisten, termasuk didalamnya terdapat dukungan-dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan suatu rencana. Hal itu sejalan dengan pendapat Soetarso dalam Huraerah (2011:39) yang mengemukakan bahwa:

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui pengembangan interaksi timbal-balik yang saling menguntungkan antaraorang dan lingkungan sosialnya (perorangan, keluarga, kelompok, organisasi, komunitas, dan masyarakat) untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan penghidupan orang tersebut sebagai satu kesatuan yang harmonis yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Berkenaan dengan pernyataan tersebut, pekerja sosial sebagai suatu profesi yang bertugas dan memiliki tanggungjawab dalam memecahkan suatu permasalahan sosial, sehingga orang, kelompok, komunitas maupun masyarakat mampu menjalin hubungandan adanya keterkaitan yang cukup erat antara orang dengan lingkungan sosialnya melalui pengembangan interaksi timbal-balik yang saling menguntungkan. Hal itu ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan sebagai satu kesatuan yang harmonis dan mampu mempertahankan hak-hak yang dimilikinya.

1. **Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial**
2. **Pengertian Pelayanan Sosial**

Kesejahteraan sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial yang terdapat dalam sebuah masyarakat sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan atau tindakan dalam membantu mengurangi kemiskinan tersebut dan mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang dimilikinya agar terjalin sebuah keberfungsian sosial *(social functioning)* masyarakat itu sendiri baik secara individu maupun kelompok. Adapun Pelayanan sosial yang diungkapkan menurut Sainsbury (1997) yang dikutip oleh Fahrudin (2012:50) yaitu sebagai beriku :

Pelayanan sosial adalah pelayanan yang digunakan untuk semua *(communal services)* yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dan mengurangi jenis-jenis masalah sosial tertentu khususnya, kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang memerlukan penerimaan publik secara umum atas tanggungjawab sosial dan yang tergantung pada perorganisasian hubungan-hubungan sosial untuk pemecahannya. Pelayanan-pelayanan sosial secara luas ini, meliputi kesehatan, pendidikan,pemeliharaan penghasilan, perumahan dan pelayanan sosialpersonal.

Definisi diatas pelayanan sosial merupakan suatu kegiatan yang dapat digunakan oleh semua orang yang mempunyai kepentingan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya dan dapat mengurangi jenis-jenis masalah sosial, khususnya untuk kebutuhan dan masalah yang memerlukan bantuan dari publik atau organisasi-organisasi yang melayani pelayanan-pelayanan sosial yang meliputi kesehatan, pendidikan, pemeliharaan, penghasilan, perumahan dan pelayanan sosial personal.

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang memberikan sebuah bantuan kepada individu, kelompok dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial, baik dari luar maupun dari dalam dirinya.Pelayanan sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia. Sedangkan pelayanan sosial menurut Kahn (1979) yang dikutip oleh Fahrudin (2012:52), yaitu :

Pelayanan sosial dapat ditafsirkan dalam konteks kelembagaan sebagai terdiri dari atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan kelembagaan-kelembagaan pada umumnya dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Definisi diatas pelayanan sosial merupakan bantuan dari program-program yang tersedia untuk memberikan pelayanan-pelayanan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan, tetapi dipilih berdasarkan kriteria.Kriteria pemberian pelayanan sosial bukan berdasarkan kriteria pasar, artinya tidak berdasarkan kriteria kemampuan orang untuk membayar, pemberian pelayanan didasarkan pada kebutuhan seseorang.

**2.Pengertian Bantuan Sosial**

Bantuan sosial ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan cara memutus rantai kemiskinan secara langsung. Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang ditujukan kepada rumah tangga sangat miskin termasuk kedalam jenis bantuan sosial. Berikut terdapat definisi mengenai bantuan sosial menurut Suharto (2011:88), sebagai berikut :

Bantuan sosial merupakan salah satu bentuk program jaminan sosial *(social security)*yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.

Definisi diatas bantuan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada warganya, terutama kelompok kurang beruntung yang sangat rentan. Skema bantuan sosial ditunjukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan cara memutus rantai kemiskinan. Bantuan sosial antara lain berbentuk penyediaan pelayanan sosial dan kesejahteraan sosial bagi kelompok rentan yang memberikan bantuan berupa uang dan barang.

Kelompok rentan merupakan sasaran utama kebijakan bantuan sosial, termasuk diantaranya kelompok dengan keterbatasan fisik dan mental, kelompok etnis minoritas serta masyarakat yang hidup di daerah terpencil dan minimnya infrastruktur. Desain program bantuan sosial yang efektif dan efisien, erat kaitannya dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan *eligibility*(kelayakan) penerima bantuan (misalnya batas usia maksimal penerima bantuan serta kondisi kewarganegaraan), *entitlement,* hak yang seharusnya diperoleh penerima (misalnya seseorang yang berada di bawah garis standar kebutuhan, atau melalui *means testing,* yakni tes kepemilikan/kekayaan seseorang untuk menentukan berhak-tidaknya seseorang memperoleh bantuan pemerintah, dan penentuan target penerima bantuan), serta *administration*(seperti sistem peminjaman klaim, dan hal yang berhubungan dengan sistem administrasi lainnya).

**D. Tinjauan Tentang Masalah Sosial**

 Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang sangat rentan.Kemiskinan yang dihadapi oleh sebagian keluarga yang berada di Desa Buniara kecamatan Tanjungsiang Subang.Selain kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar keluarga di desa Buniara ini, ternyata menjadi permasalahan utama juga bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia, walaupun permasalahan-permasalahan ekonomi tersebut tidak menjadik faktor utama setiap anggota keluargauntuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya setiap hari, yang mana hal nya masalah kebutuhan ekonomi itu akan menjadi permasalahan-permasalahan yang meluas. Adapun masalah sosial menurut Soekanto (2012:312), menngungkapkanbahwa:

“Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial”.

Definisi diatas menjelaskan bahwa masalah sosial menjadi fenomena yangsangat membahayakan bagi setiap orang dikalangan masyarakat terutama kelompok-kelomok keluarga yang mana kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial mereka harus terpenuhi setiap harinya namun masalah sosial menghambat terpenuhinya kebutuhan warga kelompok sosial.

Secara keseluruhan masalah sosial dapat diartikan secara terfokus dengan memandang aspek realita kehidupan yang ada. Dikemukakan oleh Weinbrg (1981) oleh Soetomo (2013:41) menyatakan bahwa: “masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai bertentangan dengan nilai oleh sejumlah warga masyarakat yang cukup signifikan, yang mana mereka sepakat tentang dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah dan memperbaiki situasi tersebut”. Dalam hal ini masalah sosial dianggap sebagai fenomena situasi yang membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara signifikan dan membuat aktifitas mereka terhambat, maka masyarakat sepakat untuk melakukan suatu tindakan dan berusaha untuk mengubah, memperbaiki dan mengatasi situasi maupun kondisi tersebut agar terciptanya kehidupan yang lebih baik untuk hari yang akan datang.Adapun menurut Parillo yang dikutip Soetomo (1995:4) dalam Huraerah (2011:5) yang menyatakan untuk dapat memahami pengertian masalah sosial perlu memperhatikan 4 komponen, yaitu :

1) Masalah sosial bertahan untuk satu periode tertentu.

2) Dirasakan dapat menyebabkan berbagai kerugian fisik atau mental baik pada individu maupun masyarakat.

3) Merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai atau standar sosial dari satu atau beberapa sendi kehidupan masyarakat.

4) Menimbulkan kebutuhan akan pemecahan.

Dari keempat komponen tersebut terdapat keterkaitan diantara satu dengan yang lain, masalah sosial bertahan di waktu tertentu, dirasakan banyak orang, menimbulkan kerugian dan barulah membutuhkan solusi untuk memecahkan masalah sosial tersebut.

Didalam setiap kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat baik itu individu atau kelompok pasti terdapat suatu perbedaan antara satu dengan yang lainnya dan hal-hal tersebut akan mengacu pada suatu permasalahan yang akan timbul didalam suatu individu atau kelompok, dengan kata lain adanya suatu perselisihan akan menimbulkan suatu permasalahan yang baru. Oleh karena itu, masalah sosial tentunya dialami semua makhluk sosial, tidak memilih usia ataupun jenis kelamin. Mulai dari anak-anak sampai orang dewasa rentan sekali mengalami permasalahan, mereka melalui masa-masa sulit dalam proses perkembangannya.Soetarso (2007) yang dikutip oleh Huraerah dalam buku Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat, Perspektif profesi pekerjaan sosial (2011:4) adalah sebagai berikut :

Masalah sosial merupakan kondisi sosial yang dinilai orang sebagai kondisi yang tidak enak.Masalah atau tidaknya suatu kondisi sosial tergantung orang atau pihak yang memberikan penilaian. Suatu masalah sosial akan lebih sulit penanggulangannya kalau lebih banyak orang menilainya tidak sebagai masalah.

Definisi masalah sosial diatas menunjukan bahwa suatu kondisi sosial yang dinilai orang sebagai kondisi yang tidak enak.Suatu kondisi, masalah atau tidaknya tergantung orang yang memberikan penilaian dan kondisi sosial masyarakat dapat dianggap sebagai masalah apabila masyarakat tersebut menganggap kondisi itu sebagai masalah yang harus segera diselesaikan.

Beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwasuatu kondisi dapat disebut masalah sosial apabila memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Kondisi yang dirasakan banyak orang.
2. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan
3. Kondisi yang menuntut pemecahan
4. Pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif.
	* + 1. **Dimensi dan Kategori Masalah Sosial**

Masalah sosial mempunyai pengertian yang luas dan dapat dijelaskan dalam beberapa dimensi dan kategori. Menurut Huraerah (2011:6), masalah sosial dapat lebih dipahami dari dimensi-dimensi berikut ini :

1. Setiap masalah bersifat multidimensional
2. Dimensi struktural dan klinis
3. Dimensi absolut dan relatif

Adapun penjelasan dari masing-masing dimensi di atas, sebagai berikut :

1. Multidimensional disini bermakna adanya jaringan faktor-faktor fisik, mental, dan sosial yang saling berkaitan.
2. Masalah sosial berdimensi struktural kalau faktor penyebabnya berakar pada struktur masyarakat, seperti masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Dimensi klinis, kalau masalah sosial berakar pada kekurangan atau kelemahan pada diri individu.
3. Dimensi absolut misalnya yang terjadi pada kemiskinan. Kemiskinan disebut absolut kalau indikator kemiskinannya berlaku di manapun juga di dunia ini. Kemiskinan disebut relatif kalau indikatornya hanya berlaku di Negara tertentu.

Sementara itu, menurut Merton dalam Huraerah (2011:7), mengkategorikan masalah sosial menurut lazimnya dapat diterima baik oleh para sosiolog maupun pekerja sosial, yaitu: “pertama, masalah sosial yang digambarkan sebagai “disorganisasi sosial”, dan golongan kedua, masalah sosial yang dapat dikategorikan sebagai “tingkah laku menyimpang”. Maksud yang pertama, disorganisasi sosial mengacu kepada ketidakwajaran atau kegagalan-kegagalan di dalam suatu sistem sosial, yang terdiri atas status-status dan peranan-peranan yang berhubungan. Sedangkan tingkah laku yang menyimpang merujuk kepada tingkah laku yang secara signifikan menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat.

* + - 1. **Tinjauan Tentang Kemiskinan**

Tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga miskin dan kemiskinan pada umumnya adalah masalah sosial ekonomi yang harus dihadapi oleh masyarakat.Masalah kemiskinan ini disebabkan oleh rendahnya daya saing dari orang-orang miskin dan keluarga miskin. Terkait dengan yang dialami oleh keluarga miskin yang berada di desa Buniara kabupaten Subang, bahwa kemiskinan sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, bisa faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuannya untuk memanfaatkan tenaga fisik dan mental untuk memenuhi kebutuhan ekonomi diri sendiri dan keluarga tersebut.Menurut Kuncoro (1997) dalam Rustanto Bambang (2014:1) mengatakan bahwa: “kemiskinan didefinisakan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum”. Penjelasan diatas terlihat bahwa keluarga tersebut karena ketidak mampuannya memeuhi kebutuhan-kebutuhan standar hidup baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya yang menunjang kehidupannya.

Disamping itu terdapat bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan menurut Kartasasmita dan Baswir (1997) dalam Rustanto Bambang (2014:2) mengungkapkan faktor-faktor kemiskinan, yaitu:

* 1. Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya pembangunan, atau kalaupun mereka ikut serta dalam pembangunan, mereka hanya mendapat imbalan pendapatan yang rendah. Menurut Baswir (1997 : 21) kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kondisi kemiskinan seperti ini menurut Kartasasmita (1997 : 235) disebut sebagai “Persisten Poverty” yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Daerah seperti ini pada umumnya merupakan daerah yang kritis sumber daya alamnya atau daerah yang terisolir.
	2. Kemiskinan kultural mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya dimana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki dan merubah tingkat kehidupannya. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Baswir (1997 : 21) bahwa ia miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros, dan lain sebagainya.
	3. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi aset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu (Baswir, 1997 : 21). Munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena adanya upaya menanggulangi kemiskinan natural, yaitu dengan direncanakan bermacam-macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang, pemilikan sumber daya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Menurut Kartasasmita (1997 : 236) hal ini disebut “accidental poverty”, yaitu kemiskinan karena dampak dari suatu kebijaksanaan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan disebabkan berbagai faktor atau asal mula kemiskinan itu terjadi karena keadaan-keadaan yang tidak sesuai, baik karena sumber daya yang tidak memadai, gaya hidup masyarakatnya, kebijakan-kebijakan ekonomi yang belum memadai maupun kemiskinan secara alamiah seperti cacat, sakit maupun yang disebabkan karena bencana alam. Selain karena faktor-faktor tersebut, kemiskinan di Indonesia bisa jadi terjadi karena tidak adanya keinginan untuk memperbaiki keadannya atau kemalasan dalam berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan sulit untuk mengembangkan aktivitasnya, sehingga menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun.

**E**. **Tinjauan Tentang Keluarga**

**1. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat yang di dalamnya terbentuk tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu.Keluarga merupakan lembaga pertama yang melakukan pembinaan terhadap anak serta merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang akan menjadi pedoman di dalam perilaku anak sehari-hari.

Koerner dan Fitzpatrick (2004)dalam Lestari (2012:5) mengungkapkan bahwa: “Definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi intersaksional”. Definisi struktural mendefinisikan keluarga berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabatlainnya. Definisi fungsional mendefinisikan keluarga dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi transaksional mendefinisikan keluarga sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

1. **Fungsi-fungsi Keluarga**

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Berns (2004) dalam Lestari (2012:22) mengemukakan fungsi keluarga sebagai berikut :

1) Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.

2) Sosialisasi/edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.

3) Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitaspada setiap anggotanya, seperti ras, etnik, religi,sosial ekonomi, dan peran gender.

4)Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.

5)Dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak.

Berdasarkan beberapa fungsi tersebut, dalam perspektif perkembangan, fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak. Keluarga memang bukan satu-satunya lembaga yang melakukan peran sosialisasi, melainkan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena berbagai peristiwa, pada awal tahun kehidupan anak sangat berpengaruh pada perkembangan sosial, emosi, dan intelektual anak, maka keluarga harus dipandang sebagai instrumen sosialisasi yang utama. Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Soelaeman bahwa beberapa fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

1) Fungsi pendidikan : keluarga sebagai lingkungan yang terdekat pada anak merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak.

2) Fungsi sosialisasi : fungsi sosialisasi ini merupakan peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola tingkah laku, sikap, keyakinan, nilai- nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian anak, agar anak dapat hidup dalam masyarakat.

3) Fungsi afeksi : dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh kemesraan dan cinta kasih diantara keluarga , dimana dari hubungan ini akan lahirnya hubungan persatuan, persahabatan dan kesamaan pandangan nilai.

4) Fungsi perlindungan : fungsi ini merupakan perlindungan fisik maupun mental, agar merasa bebas untuk melaksanakan penjelajahan terhadap lingkungan. Jadi keluarga harus dapat mengusahakan pada anak-anaknya berada dalam rasa aman dan tentram, sehingga anak terhindar dari rasa kecemasan, ketakutan dalam melakukan perbuatannya.

Jadi fungsi utama dari suatu keluarga dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi tidak demikian halnya pada setiap keluarga. Keluarga menyumbangkan hal-hal berikut ini pada masyarakat : kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, penempatan anak dalam keluarga, pemasyarakatan dan kontrol sosial.

**F. Tinjauan Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)**

**1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah yang memberikan bantuan tunai bersyarat untuk keluarga miskin. Bantuan ini berupa dana dan adanya persyaratan yang terkait yang telah ditentukan, seperi keluarga yang memiliki anak sekolah, ibu hamil dan ibu nifas. Sebagaimana dalam jangka pendek bahwa program keluarga harapan (PKH) akanmembantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin guna kelangsungan hidupnya, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, minum, perumahan dan pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air, kesehatan dan pendidikan).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan lnformatika, dan Badan Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH. Adapun pernyataan Pada Pedoman Umum PKH (2008:25),mengemukakan bahwa: “Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)”. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa program keluarga harapan (PKH) bertujuan untuk membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin, terutama bagi keluarga dengan kemiskinan kronis dan tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat pencapaian target. Sebagaimana imbalannya, RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)yaitu pendidikan dan kesehatan.

**2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH)merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya serta untuk mempercepat pencapaian target,program inimemiliki tujuan utama yaitu untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.Sedangkan secara khusus, tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) terdiri atas :

 a)Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM.

b)Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM.

 c) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak dibawah 6 tahun dari RTSM.

 d) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM.

 Berdasarkan penjelasan diatas,pemerintah harus lebih meningkatkan kinerja maupun kebijakan-kebijakan dalam menangani permasalahan sosial, khususnya tentang kemiskinan agar keluarga miskin dapat terbantu, baik dari segi pemenuhan kebutuhan dasar, taraf pendidikan anak anak dan status kesehatannya.

**3. Sasaran dan Komponen Program Keluarga Harapan (PKH)**

 Sasaran atau Penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun, ibu hamil atau ibu nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan.Jika tidak ada ibu, maka nenek, tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan ini. Maka pada kartu kepesertaan PKH punakan tercantum nama tersebut yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga. Oleh karena itu, orang yang harus dan berhak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum di Kartu PKH.

Calon Penerima terpilih harus menandatangani persetujuan bahwa selama mereka menerima bantuan, mereka akan:

1) Menyekolahkan anak 7-15 tahun serta anak usia 16-18 tahun, namun belum selesai pendidikan dasar 12 tahun wajib belajar.

2) Membawa anak usia 0-6 tahun ke fasilitas kesehatan sesuai dengan prosedur kesehatan PKH bagi anak.

3) Untuk ibu hamil, harus memeriksakan kesehatan diri dan janinnya ke fasilitats kesehatan sesuai dengan prosedur kesehatan PKH bagi lbu Hamil.

 Dalam pengertian PKH jelas disebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan bidang pendidikan.Tujuan utama PKH Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak di Indonesia,khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian *insentif* untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat *preventif* (pencegahan dan bukan pengobatan).Seluruh peserta PKH merupakan penerima jasa kesehatan gratis yang disediakan oleh program Askeskin dan program lain yang diperuntukkan bagi orang tidak mampu. Karenanya, kartu PKH bisa digunakan sebagai alat identitas untuk memperoleh pelayanan tersebut.

 Komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 12 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin.Anak penerima PKH Pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang-kurangnya 85% waktu tatap muka.

**G. Tinjauan Tentang Kebutuhan Dasar**

**1. Pengertian Kebutuhan Dasar**

Kebutuhan manusia memang selalu ada, baik sebelum lahir hingga kematian.Kebutuhan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk dapat mempertahankan hidup, memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan dalam hidupnya.Untuk itu, manusia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang nyatanya kebutuhan itu tidak sedikit dan bahkan bisa dikatakan tak ada batasnya. Menurut Sumardi (1995:2) mengemukakan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar adalah sebagai berikut :

Kebutuhan pokok atau dasar (basic human needs) dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan).

 Definisi diatas menunjukan bahwa pendapatan di dalam suatu keluarga sangatlah menentukan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup keluarga, karena pendapatan yang diperoleh seseorang besar sekali kegunaannya terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi yang sudah memiliki keluarga.Sebagai sistem sosial, anggota keluarga dituntut untuk dapat menjalankan perannya sesuai dengan status yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga.

Manusia sebagai makhluk yang utuh dimana manusia terdiri dari paduan-paduan yang sempurna seperti unsur biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, setiap manusia akan melakukan caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhan dasar mereka. Sebagai makhluk sosial, dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia selalu memerlukan pihak lain. Seseorang manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Menurut Maslow (1997)dalam Uliyah (2014:4) menyatakan bahwa: “setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri”. Dari pernyataan tersebut telah menjelaskan bahwa kebutuhan dasar yang dimiliki setiap orang pada dasarnya dikelompokkan menjadi lima kebutuhan dasar yang mana manusia akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya selalu berusaha mencari yang terbaik.

Kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan Maslow (1997) dalam Uliyah (2014:6) juga mengemukakan teori hierarki Kebutuhan Dasar Manusia yang dikembangkan untuk menjelaskan teori tersebut yaitu :

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar pada manusia, antara lain pemenuhan kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, cairan (minuman), nutrisi (makanan), istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, serta seksual.

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan psikologis.

Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan, dan lain lain.

Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang yang masuk sekolah pertama karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan lain lain.

3. Kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi serta menerima kasih sayang, kehangatan dan persahabatan; mendapat tempat dalam keluarga serta kelompok sosial; dan lain lain.

4. Kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain, terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan serta meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Penjelasan tentang hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow tersebut, menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yang harus terpenuhi agar fungsi sosial manusia tersebut dapat berjalan dengan baik, lima kebutuhan menurut Maslow tersebut diurutkan dari kebutuhan terendah hingga yang tertinggi.

**2. Jenis-jenis Kebutuhan**

 Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar orang bisa tetap hidup dan cara-cara bagaimana kita memenuhi kebutuhan semacam itu menentukan betapa kesehatan pribadi kita masing-masing dan bagaimana kita mengembangkan dan berfungsi sebagai manusia yang utuh. Terdapat beberapa cara dalam mengklasifikasikan kebutuhan manusia.

 Klasifikasi kebutuhan yang disampaikan oleh Watson dalam Talento (1995) yang dikutip Hidayat (2006:6) bahwa kebutuhan dasar manusia kedalam dua peringkat utama, yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah dan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, yaitu :

 a. Kebutuhan untuk bertahan hidup, seperti : makan dan minuman, eliminasi dan ventilasi.

 b. Kebutuhan fungsional, seperti : aktivitas dan istirahat, seksualitas.

 c. Kebutuhan intergratif, seperti : berprestasi. Berafiliasi.

 d. Kebutuhan untuk berkembang, seperti : aktualisasi diri.

 Aspek diatas menunjukan bahwa kebutuhan yang paling rendah dimulai dengan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan yang paling tinggi sampai dengan kebutuhan untuk berkembang.